

ANALISIS KOMPARATIF HASIL BELAJAR SISWA PESERTA DAN NON-PESERTA KLUB OLIMPIADE BIOLOGI

COMPARATIVE ANALYSIS OF ACADEMIC PERFORMANCE BETWEEN STUDENTS PARTICIPATING AND NOT PARTICIPATING IN THE BIOLOGY OLYMPIAD CLUB

Umi Nadifah^{1*}, Sri Wardhani²⁾, Marlina Ummas Genisa³⁾, Meli Astriani⁴⁾

^{1*,2,3,4)}Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia, email: ^{1*)}dipa.canten@gmail.com (penulis korespondensi), ²⁾s_wardhaniump@yahoo.com, ³⁾marlinaummasgenisa@gmail.com, ⁴⁾meliastriani.mengajar@gmail.com

Diterima: Januari 2025; Disetujui: Maret 2025; Diterbitkan: Maret 2025

Abstrak

Pendidikan merupakan kegiatan penting dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depan, bahkan telah ada sejak awal peradaban manusia meskipun dalam bentuk sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti Klub Olimpiade Biologi di MAN Insan Cendekia OKI. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan tes tertulis, dan data dianalisis menggunakan *independent sample t-test* melalui aplikasi SPSS. Data diambil dari nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) semester ganjil tahun pelajaran 2024–2025. Sampel penelitian meliputi seluruh siswa kelas X, berjumlah 141 orang, terdiri dari 18 peserta klub olimpiade dan 123 non-peserta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta klub adalah 69,06, sedangkan non-peserta sebesar 56,67. Uji normalitas menunjukkan data terdistribusi normal, dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ menunjukkan perbedaan yang signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingginya motivasi, minat, dan kepercayaan diri peserta dalam mata pelajaran biologi, serta lingkungan klub yang mendukung terbentuknya pola pikir positif.

Kata kunci: Klub Olimpiade, Biologi, Hasil Belajar

Abstract

Education is an essential activity in preparing children for their future, and has existed since the beginning of human civilization, although initially in simpler forms. This study aims to examine the difference in learning outcomes between students who participate in the Biology Olympiad Club and those who do not at MAN Insan Cendekia OKI. A quantitative method was used through written tests, and the data were analyzed using an *independent sample t-test* with SPSS. Data were taken from the summative semester final exam scores of the odd semester in the 2024–2025 academic year. The sample included all 10th-grade students (141 total), consisting of 18 Olympiad participants and 123 non-participants. The results showed that the average score of Olympiad participants was 69,06, while non-participants scored 56,67. The normality test indicated the data were normally distributed, and the significance value of $0,01 < 0,05$ indicated a significant difference in outcomes. This difference may be due to higher motivation, interest, and self-confidence among Olympiad participants, supported by a club environment that fosters a positive mindset toward learning biology.

Keywords: Olympiad Club, Biology, Learning Outcomes

Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi
p-ISSN 2549-5267
e-ISSN 2579-7352

Pendahuluan

Pendidikan memegang peran krusial dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi masa depan mereka. Bahkan, tanda-tanda awal dari kegiatan pendidikan telah muncul sejak masa awal kehidupan manusia, meskipun pelaksanaannya masih

sangat sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pendidikan sudah ada sejak lama, namun karena kesederhanaannya, masyarakat pada masa itu tidak menyadari bahwa yang mereka lakukan adalah bagian dari proses pendidikan (Diantoro *et al.*, 2021).

Secara umum, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan kemampuan individu dalam bersikap dan berperilaku di masyarakat. Ini merupakan proses sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur, seperti keluarga atau sekolah, guna mencapai pertumbuhan pribadi dan kemampuan sosial (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Sekolah berfungsi sebagai sistem pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan formal di sekolah, peserta didik dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas yang dapat mendukung pembangunan nasional serta meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian negara. Pemerintah merancang sistem pendidikan ini dengan kurikulum sebagai dasar operasionalnya (Suranto *et al.*, 2022). Kurikulum mencakup rencana dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan sebagai pedoman untuk mencapai target pendidikan tertentu. Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi aspek utama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas membina siswa agar memiliki kecakapan, kecerdasan, dan keterampilan. Oleh karena itu, proses pendidikan perlu dilaksanakan secara terarah dan terkoordinasi (Simanjorang & Naibaho, 2023).

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui tiga macam jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan *non-formal*. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Pasaribu, 2017). Selain itu pendidikan *non-formal* adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan dengan terstruktur dan berjenjang. Melalui tiga macam pendidikan tersebut di atas, diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat dicapai sehingga akan tercipta sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas (Ali, 2016).

Pendidikan *non-formal* memiliki perbedaan dengan pendidikan *non-formal*

antara lain derajat keseragaman dan ketaatan yang lebih longgar dibanding pendidikan formal, tujuan pendidikan yang tidak seragam, tidak memiliki persyaratan ketat bagi peserta didiknya, tanggungjawab pengelolaan dan pembiayaan pendidikan *non-formal* dipikul oleh pihak-pihak yang berbeda serta sistem penyelenggaraannya juga berbeda dari pendidikan formal maupun informal (Puspito *et al.*, 2021).

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan selain pendidikan formal yang terstruktur dan dapat dimajukan selangkah demi selangkah. Bentuk pendidikan *non-formal* adalah pendidikan yang disengaja secara sistematis diluar sistem sekolah atau sistem pendidikan formal dengan koordinasi materi yang diberikan, waktu penyampaian, proses belajar mengajar, fasilitas yang digunakan, dan kebutuhan dan keadaan siswa serta kebutuhan lingkungan masyarakat (Ilma, 2015). Dilihat dari sisi perkembangannya, pendidikan nonformal semakin berkembang semakin luas dalam berbagai aspek. Selain itu, ada juga pendidikan informal yang berada di samping dan di dalam pendidikan formal dan nonformal yang sangat menunjang keduanya. Kebanyakan waktu peserta didik adalah di dalam lingkup yang sifatnya informal. Pendidikan informal ialah jalur pendidikan rumah dan pendidikan lingkungan. Pendidikan informal merupakan pendidikan berupa kegiatan belajar mandiri dengan jalur pendidikan keluarga serta pendidikan lingkungan. Jalur pendidikan informal, *non-formal*, dan formal bekerja sama untuk melengkapi dan memperkaya pendidikan (Irsalulloh & Maunah, 2023). Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan formal dan informal ini adalah MAN Insan Cendekia OKI yang terletak di provinsi Sumatera Selatan.

MAN Insan Cendekia OKI sebagai instansi sekolah yang berda di bawah kementerian agama merupakan madrasah unggulan nasional yang memiliki misi

sebagai “Kampus Mandiri dan Berprestasi”. Dengan misi tersebut maka di MAN Insan Cendekia OKI pelaksanaan pendidikan formal dan informal diprogram dan dilaksanakan dengan seefektif dan seefisien mungkin. Terdapat banyak cabang ekstrakurikuler yang terlaksana di MAN Insan Cendekia OKI terutama ekstrakurikuler yang bergerak di bidang riset dan akademik. Salah satunya ekstrakurikuler olimpiade yang sudah banyak memunculkan siswa-siswi berprestasi di berbagai bidang olimpiade yang diselenggarakan Pusat Prestasi Nasional (Puspresnas) diantaranya olimpiade biologi (<https://manicoki.sch.id/>).

Tercatat cukup banyak siswa-siswi MAN Insan Cendekia OKI yang tergabung dalam klub olimpiade Biologi setiap tahunnya. Siswa yang mengikuti olimpiade biologi biasanya mendapatkan pengalaman belajar yang lebih intensif dan terfokus. Mereka cenderung mempelajari materi dengan kedalaman yang lebih tinggi dan seringkali melibatkan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti praktik laboratorium dan diskusi kelompok. Mereka juga memiliki motivasi dan minat yang lebih kuat terhadap ilmu biologi. Keterlibatan dalam kompetisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan dorongan untuk belajar lebih giat, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Selain itu mereka sering memperoleh dukungan dari guru, mentor, dan fasilitas yang lebih baik. Akses ke sumber daya tambahan seperti buku referensi, program pelatihan, dan lembaga pendidikan dapat memperkaya proses belajar mereka (Wafa *et al.*, 2023). Siswa sebagai anggota klub olimpiade sering kali dituntut untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik. Keterampilan ini sangat berharga dalam belajar biologi dan dapat berdampak positif pada hasil belajar secara keseluruhan. Dan keuntungan lainnya seringkali bertemu dengan teman sekelas dan siswa dari sekolah lain yang memiliki minat yang sama,

menciptakan peluang untuk kolaborasi dan pembelajaran bersama yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk menguji apakah benar-benar terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang mengikuti olimpiade biologi dengan yang tidak mengikuti olimpiade biologi dengan asumsi nilai siswa yang mengikuti olimpiade biologi akan lebih besar daripada yang tidak mengikuti olimpiade biologi, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pendidik untuk mendorong siswa-siswinya mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti klub olimpiade tersebut mengingat baiknya dampak yang akan dirasakan oleh siswa siswi sehingga tujuan pendidikan untuk membentuk generasi unggul di Indonesia dapat terwujud. Selain itu juga hasil penelitian ini diharapkan dapat menepis keraguan atau kebimbangan yang timbul terutama di kalangan orang tua siswa yang takut anaknya tertinggal nilai di kelas karena terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Insan Cendekia OKI, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 tepatnya data diambil pada tanggal 26 November 2024, kelas X1, X2, X3, X4, X5 dan X6, kemudian dipisahkan menjadi 2 kelas. Siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi sebanyak 18 orang dan yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi sebanyak 123 orang. Peneliti menggunakan semua siswa siswi kelas X sebagai sampel tanpa terkecuali dengan tujuan untuk mendapat data dengan tingkat akurasi yang tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) mengenai jumlah anggota sampel yang paling tepat dalam penelitian itu tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Makin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan sebaliknya, makin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan

sebagai sumber data. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dimana data diambil dari nilai asesmen akhir tahun semester gasal Tahun Pelajaran 2024-2025 dari keenam kelas tersebut. Pengambilan Sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* dimana sampel tersebut diambil dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Jika hasil uji normalitas data terdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan *independent sample t-test*, yang mana berdasarkan yang dikemukakan oleh Darmawan *et al.* (2024) uji t dapat dilakukan pada data yang berdistribusi normal dan pada dua kelompok independen yang memiliki jumlah sampel yang berbeda.

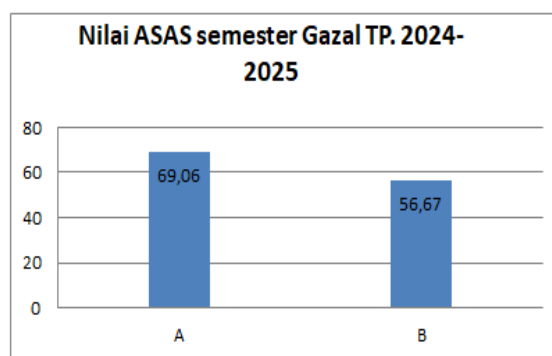
Saat pelaksanaan ASAS mata pelajaran biologi siswa yang mengikuti olimpiade tidak dibedakan kelasnya, masing-masing peserta didik mengerjakan soal tetap di kelas masing-masing dari kelas X.1-X.6. Soal dibuat dengan menggunakan aplikasi e-learning madrasah berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal dan 5 esai. Perbandingan nilai pilihan ganda dan esai yang digabungkan menjadi total nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) biologi adalah 70 : 30. Rentang nilai dari yang terendah sampai tertinggi adalah 0-100 jika siswa bisa menjawab semua soal dengan benar tanpa sedikitpun jawaban salah. Data nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) setiap kelas kemudian dipisahkan dalam penjumlahan rata-rata menjadi 2 kelas, pertama kelas peserta didik yang mengikuti olimpiade biologi dan yang lainnya kelas peserta didik yang tidak mengikuti olimpiade biologi.

Data selanjutnya dianalisis menggunakan *independent sample t-test* dengan aplikasi SPSS untuk mengetahui adakah perbedaan antara nilai ASAS peserta didik yang mengikuti klub olimpiade biologi dan yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi. Pada akhirnya data akan dapat diinterpretasikan setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah datanya terdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas yang digunakan dari aplikasi SPSS (29,0) adalah uji Kolmogorov-Smirnov karena data berukuran besar lebih dari 50 sampel. Tingkat signifikansi yang dipakai

adalah dengan minimal *probability* kesalahan 5%.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, di kelompok siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi didapat rata-rata nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata ASAS kelompok siswa yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi seperti yang tersaji pada Gambar 1 dan Tabel 1 berikut.



Gambar 1. Hasil rata-rata nilai Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS)

Ket :

- A: siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi
 B: siswa yang tidak mengikuti club olimpiade biologi

Tabel 1. Hasil rata-rata nilai siswa

No.	Kelompok	Jumlah (orang)	Nilai rata-rata ASAS
1	anggota klub olimpiade biologi	18	69,09
2	Non-anggota klub olimpiade biologi	123	56,57

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan banyak sampel yang saya ambil data nilai asas semester gasalnya yang terdiri dari 18 siswa ikut klub olimpiade biologi dan 123 siswa tidak mengikuti klub olimpiade biologi. Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata nilai asas siswa yang mengikuti olimpiade biologi sebesar 69,06 dan yang tidak mengikuti olimpiade biologi rata-rata nilai asasnya 56,67. Soal yang paling banyak dijawab siswa adalah soal yang menyajikan gambar

alur reproduksi bakteriofage dan mereka diminta menentukan nama tahapannya serta penjelasan mengenai tahapan tersebut. Soal yang paling banyak tidak bisa dijawab siswa adalah soal yang menyajikan grafik gejala covid-19 dan siswa diminta menentukan gejala yang timbul disetiap fase yang disajikan pada grafik.

Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Analisis pertama yang dilakukan adalah tes normalitas data untuk mengetahui distribusinya normal atau tidak normal yang hasilnya disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil tes normalitas data

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Anggota klub olimpiade biologi	0,165	18	0,200
Non-anggota klub olimpiade biologi	0,42	123	0,200

Setelah dilakukan tes normalitas data sesuai Tabel 2 di atas diketahui nilai

Tabel 3. Hasil uji *Independent Sample t-Test*

		F	Sig.	t	df	Significance	
						One-Sided p	Two-Sided p
Nilai ASAS	<i>Equal variances assumed</i>	0,105	0,747	3,742	139	<0,001	<0,001
	<i>Equal variances not assumed</i>			3,520	21,443	<0,001	0,002

Minat merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari kemauan siswa untuk memperhatikan pelajaran yang diikuti dengan adanya ketertarikan maupun perasaan senang sehingga dirinya mau beraktivitas dalam kegiatan belajar. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar karena bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat maka siswa tidak akan belajar dengan baik. (Nurrita, 2018). Jika seorang siswa menaruh minat besar terhadap maka dia akan memberikan perhatian yang lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya

signifikan diperoleh sebesar 0,200 artinya data terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan ke uji *independent sample t-test* yang mana hasilnya disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan uji *independent sample t-test* tersebut diperoleh nilai *significance two-sided p* sebesar $0,001 < 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang ikut klub olimpiade biologi dengan siswa yang tidak mengikuti olimpiade biologi. Hal ini menguatkan teori bahwa faktor motivasi, minat, percaya diri dan lingkungan belajar sangat menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti olimpiade biologi bukan berarti tidak memiliki minat, motivasi dan kepercayaan diri dalam mengikuti pelajaran, namun jika dibandingkan dengan minat, motivasi dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi masih sedikit tertinggal. Hal ini terbukti dengan selisih nilai rata-rata yang tidak begitu jauh yaitu sebesar 12,52.

mencapai prestasi yang diinginkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Sirait, 2016).

Selain minat, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi dapat menjadikan seseorang berbuat dan bertingkah laku karena dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk meraih apa yang dia butuhkan dan tujuan yang hendak dicapai (Putri & Isnani, 2015). Motivasi juga merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut

dan memberikan arah sehingga tujuan belajarnya dapat tercapai. Menurut Mulya & Lengkana (2020) motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi, dan hasil belajar akan maksimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan berhasil pula pada pelajaran itu. Pada intinya seseorang akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya terdapat motivasi.

Alasan selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kepercayaan diri yang dimiliki anak-anak klub olimpiade. Sikap percaya diri harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Rozaini & Anti (2017) yang mengatakan bahwa Proses belajar mengajar akan lebih baik lagi apabila digabungkan dengan kepercayaan diri dimana siswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan sulit berkembang. Kepercayaan diri berarti mengetahui dengan pasti kemampuan dirinya sendiri. Dengan kata lain apabila seseorang memiliki kepercayaan diri, ia berani melakukan sesuatu yang baru bagi dirinya. Dia telah mengetahui dan mengukur bahwa dirinya sanggup melaksanakan sesuatu tanpa ragu karena dia telah mengetahui batas-batas kemampuannya dalam segala hal. Makin tinggi kepercayaan diri seseorang maka semakin berani pula dalam menerima tantangan (Komara, 2016).

Yang terakhir yang mendukung hasil belajar siswa yang mengikuti olimpiade biologi adalah lingkungan belajar. Mereka sudah terbiasa berkumpul dengan teman-teman anggota klub olimpiade biologi yang sama-sama memiliki motivasi, minat yang tinggi terhadap pelajaran biologi itu sendiri sehingga kondisi ini akan membentuk mindset positif terhadap pelajaran biologi dan ini terbentuk terus-menerus selama mereka mengikuti klub olimpiade. Hal ini sesuai dengan pendapat Noviaty *et al.* (2019) bahwa lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar sehingga menjadikan lingkungan belajar menjadi sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi dan yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi. Dimana nilai rata-rata siswa yang mengikuti klub olimpiade biologi lebih tinggi secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata siswa yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi. Hal ini dapat disebabkan beberapa faktor antara lain karena adanya motivasi, minat, dan kepercayaan diri yang tinggi peserta didik tersebut pada mata pelajaran biologi serta didukung kondisi lingkungan klub olimpiade yang mendukung terbentuknya *mindset* positif pada diri mereka. Untuk siswa-siswi yang tidak mengikuti klub olimpiade biologi sudah mencapai nilai rata-rata yang baik hanya berselisih sedikit dengan siswa-siswi yang mengikuti klub olimpiade biologi. Mereka bisa meningkatkan hasil belajar dengan berusaha lebih keras, menambah waktu belajar, memperbanyak referensi bacaan dan soal, mengikuti les tambahan ataupun rajin bertanya dengan teman-teman yang memiliki *skill* yang sudah sangat baik dibanding mereka.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 43-56. <https://doi.org/10.23917/profetika.v17i01.2099>
- Darmawan, D., et al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bojongsari-Purbalingga: Penerbit Eureka Media Aksara.
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan pendidikan Islam Dalam pendidikan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22-33. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3035>
- Ilma, N. (2015). Peran Pendidikan sebagai Modal Utama Membangun Karakter Bangsa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 82-87. Retrieved from

- <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan sekolah Dasar*, 4(2), 17-26. <https://doi.org/10.56842/pendikdas.v4i2.164>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Competitor*, 12(2), 83-94. <https://doi.org/10.26858/cjpkko.v12i2.13781>
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/279677/pengaruh-lingkungan-belajar-terhadap-tingkat-konsentrasi-belajar-siswa-pada-mata>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 12-34. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i1.984>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *CHALIM: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85-98. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v1i1.88>
- Putri, D. T. N., & Isnani, G. (2015). Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *JPBM: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*, 1(2), 118-124. Retrieved from <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpbm/article/view/1673>
- Rozaini, N., & Anti, S. D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*, 6(2), 54-59. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/8335>
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706-12715. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediqu/article/view/698>
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35-43. <https://doi.org/10.30998/formatif.v6i1.750>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suranto, D. I., Annur, S., Ibrahim, I., Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <http://dx.doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Wafa, H., Jannah, F., Andayani, S., Tjahyadi, I., & Sutrisno, A. (2023). Pemanfaatan Metode Kompetisi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4430-4434. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.15949>